SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
Volume 9, Nomor 2, Maret 2025, hal. 0883 – 0888
ISSN : 2614-5251 (print) | ISSN : 2614-526X (elektronik)

Pembuatan desain kawasan alun – alun dengan konsep inklusif di Desa Pentur Kabupaten Boyolali

Andarina Aji Pamurti, Wahjoerini, Ratna Ayu Permatasari Arief Rahman

Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Semarang, Indonesia

Penulis korespondensi : Andarina Aji Pamurti
E-mail : andarina@usm.ac.id

Diterima: 23 Januari 2025| Direvisi 28 Maret 2025| Disetujui: 29 Maret 2025 | Online: 29 Maret 2025
© Penulis 2025

Abstrak
Masyarakat Desa Pentur melakukan kegiatan perekonomian yaitu penjualan hasil panen, pesta kuliner, kegiatan kesenian dan keagamaan menggunakan Lapangan Jatenan yang berada di sisi timur balai desa. Masyarakat memerlukan fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kegiatan perekonomian, keagamaan dan kesenian di lapangan tersebut. Lapangan tersebut akan dibuat untuk alun - alun guna memenuhi kebutuhan kegiatan masyarakat serta meningkatkan daya tarik wisata Desa Pentur. Oleh karena itu diperlukan rancangan desain yang menarik untuk alun – alun Desa Pentur. Konsep Inklusif digunakan untuk desain alun – alun. Konsep inklusif merupakan desain yang mampu menghasilkan fasilitas bagi semua orang dari berbagai jenis kelamin, usia, kemampuan dan kondisi serta bekerja sama untuk menghilangkan batas dalam sosial, teknik, politik, dan juga ekonomi. Oleh karena itu, tim PkM akan membantu pembuatan desain alun – alun Desa Pentur. Sebelum melakukan pembuatan desain alun - alun, tim PkM melakukan survey serta Forum Group Discussion (FGD) dengan kepala desa, perangkat desa sebagai bagian koordinasi dengan pengguna. Kepala desa, perangkat desa dan masyarakat 66,7 % sangat puas dan 33,3 % puas terhadap desain alun – alun Desa pentur, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali dikarenakan sudah sesuai dengan fasilitas yang dibutuhkan dan memiliki landmark daya tarik desa.

Kata kunci: desain ; alun – alun ; konsep inklusif

Abstract
The people of Pentur Village carry out economic activities, namely the sale of crops, culinary parties, arts and religious activities using Jatenan Field, which is located on the east side of the village hall. The community needs complete facilities, facilities and infrastructure to support economic, religious and artistic activities in the field. The field will be made into a square to meet the needs of community activities and increase the tourist attraction of Pentur Village. Therefore, an attractive design is needed for the Pentur Village square. Inclusive concept is used for the design of the square. The inclusive concept is a design that is able to produce facilities for all people of different genders, ages, abilities and conditions and work together to eliminate boundaries in social, technical, political, and also economic. Therefore, the PkM team will assist in the design of the Pentur Village square. Before making the design of the square, the PkM team conducted a survey and Forum Group Discussion (FGD) with the village head, village officials as part of coordination with users. The village head, village officials and the community are 66.7% very satisfied and 33.3% satisfied with the design of the Pentur Village Square, Simo District, Boyolali Regency because it is in accordance with the facilities needed and has a landmark village attraction.

Keywords: design; square; inclusive concept

PENDAHULUAN

Desa Pentur merupakan desa yang berada pada dataran tinggi Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali dengan kondisi topografi yang memiliki kemiringan lahan. Desa Pentur memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi, mulai dari wisata alam persawahan dan perbukitan, wisata kuliner tradisional khas pedesaan, juga sentra kerajinan bambu. Jineman Pasar Tiban, menjadi salah satu daya tarik wisata. Dari sisi ekonomi sebagian besar warga Desa Pentur menjadi petani, baik yang bekerja di sawah maupun ladang, selain itu juga sentra industri kerajinan anyaman bambu yang menjadi mata pencaharian sebagian warganya. Salah satunya dimanfaatkan sebagai vas bunga anyaman bambu. Beberapa kesenian hidup di desa ini, berbagai upacara adat seperti bersih desa dengan pagelaran wayang kulit masih dilaksanakan setiap tahunnya, selain itu kesenian reog, musik dan seni lukis juga menjadi nafas kegiatan kesenian di desa ini.

Masyarakat Desa Pentur melakukan kegiatan perekonomian yaitu penjualan hasil panen dan kerajinan, pesta kuliner dan kegiatan kesenian serta keagamaan menggunakan lapangan yang berada di sisi timur balai desa. Lapangan tersebut berupa hamparan rumput. Apabila terdapat event tertentu, masyarakat Desa Pentur mempersiapkan peralatan kebutuhan yang diperlukan untuk event, seperti panggung, tenda, bangku dan sebagainya.

Masyarakat memerlukan fasilitas yang menunjang berbagai kegiatan di lapangan tersebut. Lapangan tersebut akan dibuat untuk alun - alun untuk memenuhi kebutuhan kegiatan masyarakat serta meningkatkan daya tarik wisata di Desa Pentur. Pengertian alun - alun adalah merupakan suatu lapangan terbuka yang luas dan berumput yang dikelilingi oleh jalan dan dapat digunakan kegiatan masyarakat yang beragam (Putra, Azwir, Octaviany, & Nilamsuci, 2015). Alun-alun merupakan representasi dari sebuah ruang publik yang inklusif, semacam "paru-paru kota" dan "pengikat sosial", merupakan representasi dari ruang yang responsif, demokratis, dan bermakna dalam konteks pembangunan perkotaan (Haryono & Suhardi, 2021).

Fasilitas yang diperlukan adalah panggung, beberapa bangku, area teduh yang bersifat semi permanen ataupun permanen. Dan juga fasilitas penunjang lainnya yang dapat digunakan masyarakat untuk kebutuhan rekreasi. Tetapi area rumput tetap dipertahankan, hanya beberapa area yang dikembangkan dengan perkerasan paving. Yang termasuk dalam sarana dan prasarana alun – alun adalah toilet umum, toilet disabilitas, sitting group, tempat sampah, lampu taman (Arianti & Setyowati, 2023).

Desa Pentur memerlukan rancangan desain yang menarik untuk alun – alun. Desa Pentur memerlukan tim yang dapat mendesain alun – alun tersebut. Oleh karena itu, tim PkM akan membantu pembuatan desain alun – alun Desa Pentur. Ruang publik yang baik harus memiliki tiga karakter, yaitu bermakna (meaningful) dimana dapat mempertautkan antara manusia dengan kehidupan sosial secara luas, demokratis (democratic) dimana harus dapat digunakan oleh siapa saja / masyarakat luas, dan responsive dimana ruang publik harus mampu mengakomodir berbagai kegiatan penggunanya (Fatony & Sukmawati, 2021). Konsep desain yang sesuai untuk alun – alun tersebut adalah konsep yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berbagai usia, jenis kelamin dan kemampuan / kondisi tertentu. Konsep Inklusif digunakan untuk alun – alun tersebut. Desain inklusif merupakan sebuah cara untuk mendesain yang mampu menghasilkan fasilitas / produk bagi semua orang secara umum dari berbagai jenis kelamin, usia, kemampuan dan kondisi dan bekerja sama untuk menghilangkan batas dalam sosial, teknik, politik , dan juga ekonomi (Keumala, 2016).

Pemanfaatan pembuatan desain alun – alun untuk Desa Pentur yaitu desain alun – alun merupakan gambaran visual untuk rancangan 3 dimensi bentuk, fasilitas dan penataan ruang. Alun - alun ini diharapkan menjadi pusat kegiatan masyarakat, tempat dimana masyarakat dapat berkumpul, berinteraksi, dan merayakan berbagai acara seni budaya dan komunitas. Alun - alun dirancang memiliki icon yang menjadi daya tarik wisatawan. Aksesbilitas menuju alun - alun mudah dengan jalan yang beraspal, dan memiliki akses pintu masuk yang memudahkan pengunjung. Tujuan dari kegiatan ini yaitu membuat desain alun – alun dengan konsep inklusif di Desa Pentur Kabupaten Boyolali yang

menarik dan mampu menghasilkan fasilitas bagi semua orang secara umum dari berbagai jenis kelamin, usia, dan kemampuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan kegiatan masyarakat Desa Pentur.

METODE

Metode yang akan dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. *Identifikasi Permasalahan*

Pada tahapan ini dilakukan dengan melakukan survey ke Desa Pentur, melakukan wawancara awal dengan Kepala Desa Pentur. Kepala Desa menjelaskan bahwa kegiatan masyarakat di bidang perekonomian, keagamaan dan kesenian dilaksanakan di lapangan. Lapangan Jatenan akan dibuat alun – alun dan Desa Pentur membutuhkan desain untuk alun – alun yang sesuai kebutuhan masyarakat.

2. *Pendekatan Penyelesaian Masalah*

Salah satu penyelesaian masalah yang dihadapi adalah dengan pembuatan desain alun – alun yang memiliki fasilitas bagi semua orang secara umum dari berbagai jenis kelamin, usia, dan kemampuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan kegiatan masyarakat Desa Pentur, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. Sebelum melakukan pembuatan desain alun – alun, tim pelaksana pengabdian beserta mahasiswa melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan perangkat desa maupun beberapa masyarakat tertentu untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan atau fasilitas yang diperlukan di rancangan desain alun – alun tersebut (Gambar 1).

Gambar 1. FGD dengan Kepala Desa dan perangkat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan desain dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2024.

a. Site Plan

Desa Pentur didesain terdiri dari berbagai fasilitas yaitu area panggung tertutup dan terbuka, playground, jogging track dan sitting area. Adapun desain site plan Desa Pentur tersaji pada Gambar 2.

Gambar 2. Desain Site plan Desa Pentur

b. Landmark

Alun – alun Desa Pentur didesain landmark berupa patung durian yang merupakan simbol hasil pertanian di Desa Pentur, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. Desain landmark Desa Pentur tampak pada Gambar 3.

Gambar 3. Desain landmark.

c. Area Panggung

Desa Pentur didesain dengan fasilitas area panggung tertutup dan terbuka (Gambar 4). Area panggung tertutup dapat digunakan untuk kegiatan pagelaran kesenian atau kegiatan keagamaan serta penjualan hasil pertanian yang dilakukan saat siang hari atau cuaca hujan. Area

Gambar 4. Desain Area Panggung.

d. Playground

Fasilitas playground Desa Pentur dapat digunakan oleh anak – anak bermain dan melakukan kegiatan aktivitas berolahraga, Gambar 5 menunjukkan bentuk desain playground Desa Pentur.

Gambar 5. Desain playground.

e. Sitting Area

Sitting area merupakan area duduk untuk beristirahat bagi masayarakat dan menikmati suasana alun – alun serta menunggu anak – anak bermain di playground. Gambar 6 merupakan tampilan desain sitting area Desa Pentur.

Gambar 6. Desain sitting area.

f. Jogging Track

Area jogging track merupakan area untuk melakukan kegiatan berolahraga masyarakat yaitu jogging, adapun Gambar 7 menunjukkan bentuk desain jogging track Desa Pentur.

Gambar 7. Desain jogging track.

Tingkat kepuasan

Tingkat kepuasan masyarakat Desa Pentur terhadap desain alun – alun Desa Pentur, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali, tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan

No.	Fasilitas	Sangat Puas	Puas	Tidak Puas
1.	Site plan	14	6	-
2.	Landmark	16	4	-
3.	Area panggung	10	10	-
4.	Playground	14	6	-
5.	Sitting area	16	4	-
6.	Jogging track	10	10	-
		80	40	-
		66,7%	**33,3%**	**-**

Tabel 1 menyatakan bahwa kepala desa, perangkat desa dan masyarakat 66,7 % sangat puas dan 33,3 % puas terhadap desain alun – alun Desa pentur, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali dikarenakan sudah sesuai dengan fasilitas yang dibutuhkan dan memiliki landmark daya tarik desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Desa Pentur didesain terdiri dari berbagai fasilitas yaitu area panggung tertutup dan terbuka, playground, jogging track dan sitting area. Tingkat kepuasan kepala desa dan perangkat desa terhadap desain alun – alun Desa pentur, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali adalah puas terhadap desain yang diberikan karena telah memenuhi fasilitas dan point daya tarik desa yang tertuang pada alun – alun Desa Pentur. Sarannya adalah untuk supaya desain dapat terealisasi ke dalam alun – alun Desa Pentur dan masyarakat dapat menjaga fasilitas dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Semarang dan juga pihak - pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

Arianti, M., & Setyowati, S. (2023). Evaluasi Sarana dan Prasarana Alun-Alun yang Mempengaruhi Kenyamanan Pengunjung. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 652–661.

Fatony, A., & Sukmawati, A. M. (2021). Faktor-Faktor yang Menentukan Pemanfaatan Alun-alun Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kabupaten Ngawi. *Ruang*, *7*(1), 34–45. https://doi.org/10.14710/ruang.7.1.34-45

Haryono, T., & Suhardi, D. (2021). Konsep Pengembangan 'Alun-Alun' sebagai Ikon Sejarah dan Budaya Perkotaan, Kasus Studi : Alun-Alun Kota Surabaya. *Seminar Keinsinyuran Program Studi Program Profesi Insinyur*, *1*(1), 158–167. https://doi.org/10.22219/skpsppi.v1i0.4254

Keumala, C. R. N. (2016). Pengaruh Konsep Desain Universal Terhadap Tingkat Kemandirian Difabel: Studi Kasus Masjid UIN Sunan Kalijaga dan Masjid Universitas Gadjah Mada. *Inklusi*, *3*(1), 19. https://doi.org/10.14421/ijds.030102

Putra, A. D., Azwir, M., Octaviany, V., & Nilamsuci, R. (2015). Kajian Transformasi Bentuk dan Fungsi Alun-alun Bandung Sebagai Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Reka Karsa © Jurusan Teknik Arsitektur Itenas |*, *3*(3), 1–13.